

Pancasila Sebagai Semangat Kebangsaan



Danang saat melantik pengurus GMNI.

SLEMAN (KR) - Pancasila bukanlah sekadar dasar negara dan sesuatu yang harus dihafalkan di luar kepala. Pancasila, adalah sesuatu yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disampaikan Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa dalam Pelantikan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) di Pendapa Paramya Setda Sleman, Selasa (1/6). "Banyak hal-hal

kecil yang dapat kita lakukan dalam rangka mengaplikasikan Pancasila dalam kehidupan kita. Misalnya peduli dan empati terhadap penderitaan sesama, saling menghormati dan saling menghargai, sopan kepada yang lebih tua dan masih banyak lagi," ujarnya.

Menurut Danang, seiring perkembangan zaman nilai-nilai Pancasila kian beragam disikapi oleh Bangsa Indonesia sehingga mempengaruhi pola pikir dalam menyikapi nilai-nilai kebangsaan. Semangat dan nilai tersebut semestinya sesuai dengan 4 konsensus dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. **(Has)-f**

Golkar Sebagai Benteng Pancasila

BANTUL (KR) - Partai Golkar punya komitmen menjaga keutuhan Pancasila. Sikap tersebut karena sekarang ini ditengarai ada pihak yang berusaha mengubah ideologi negara. Sehingga Golkar tetap berkomitmen menjaga keutuhan Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bhinneka Tunggal Ika.

"Golkar menjadi benteng bagi siapapun yang ingin memeras Pancasila," tegas anggota DPR/MPR RI, Drs HM Gandung Pardiman MM, dalam Sosialisasi 4 pilar MPR RI, Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika di Grha Gandung Pardiman Center (GPC) Imogiri, Minggu (30/5). Kegiatan tersebut diikuti pengurus DPD Golkar di kabupaten/kota di DIY.

Salah satu peserta, yang juga anggota DPRD Bantul dari Fraksi Golkar, Teguh Santoso SH, mengungkapkan bangsa Indonesia jangan sampai kehilangan jati diri. "Jangan sampai anak-anak muda tidak tahu apa itu Pancasila," tegasnya.

Teguh menegaskan, bangsa Indonesia mesti waspada di pihak-pihak tertentu yang hendak mengubah Pancasila. "Pancasila merupakan satu satunya alat untuk mempersatukan bangsa Indonesia. Pancasila harus abadi," ujarnya. **(Roy)-f**



Gandung Pardiman (dua dari kanan) di GPC Karangtengah.

TAK ADA SEKOLAH FAVORIT DAN NONFAVORIT

PPDB Jalur Zonasi Dijatah 55 Persen

BANTUL (KR) - Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) di Bantul akan dilaksanakan pada pertengahan Juni mendatang. PPDB akan terbagi 4 jalur. Dari 4 jalur tersebut 55 persen dari jalur zonasi.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Bantul, Drs Isdarmoko MPd MPar, Minggu (30/5), menuturkan terdapat 4 jalur dalam proses PPDB. Terdiri dari jalur zonasi dengan kuota 55 persen, afirmasi untuk warga miskin dan difabel dengan kuota 15 persen, perpindahan orangtua dengan kuota 5 persen dan jalur prestasi dengan kuota 25 persen.

Untuk pelaksanaan PPDB TK dan SD akan dilaksanakan 15-17 Juni 2021. Sedangkan untuk SMP dilaksanakan secara

luring dan daring. Jalur kelas khusus olahraga dilaksanakan secara luring 14-19 Juni 2021. Jalur Afirmasi, Zonasi lingkungan sekolah, prestasi dan perpindahan orangtua 17-19 Juni 2021. Serta jalur zonasi umum 21-23 Juni 2021. Keduanya dilaksanakan secara daring lewat website www.bantulkab.siap.ppdb.com.

"Dalam pelaksanaannya Disdikpora bekerja sama dengan Dinsos dan Disdukcapil untuk melakukan verifikasi calon siswa," jelasnya.

Adapun pelaksanaan

PPDB dibagi menjadi 5 zona. Masing-masing zona 1 meliputi Kapanewon Sedayu, Pajangan, Srandakan dan Pandak. Zona 2 Sanden, Bambanglipuro dan Kretek. Zona 3 Pundong, Imogiri dan Jetis. Zona 4 Banguntapan, Pleret, Piyungan dan Dlingo serta Zona 5 Bantul, Sewon dan Kasihan.

"Disdikpora juga akan membuka posko PPDB 14-23 Juni 2021 di halaman gedung A Disdikpora Bantul," jelasnya.

Bupati Bantul Abdul Halim Muslim mengungkapkan dalam PPDB di Bantul pihaknya berharap masyarakat tidak memberikan label sekolah favorit dan tidak favorit. Sebab Pemkab Bantul tidak pernah memberikan label tersebut.

"Mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan menjadi salah satu target Pemkab Bantul. Maka dari itu hendaknya orangtua dan walisiswa jangan melihat label favorit atau nonfavorit. Tak ada sekolah favorit dan nonfavorit di Bantul. Siswa/walisiswa hendaknya cermat memilih sekolah berdasarkan efisiensi, kedekatan dengan jarak rumah dan sebagainya. Semua sekolah di Bantul kualitasnya sama," urai Bupati Bupati.

Berdasarkan data tahun 2021 ini diprediksikan ada 14.180 lulusan SD/MI. Sementara di Bantul ada 14.415 bangku di SMP dan MTs. "Sehingga tidak terdapat alasan lulusan SD yang tidak dapat melanjutkan ke SMP/MTs," jelasnya. **(Aje)-f**

PEMBANGUNAN JALAN PRAMBANAN - LEMAHABANG

Awal Juni, Publikasi Hasil Identifikasi

SLEMAN (KR) - Hasil identifikasi dan verifikasi lapangan rencana pembangunan jalan Prambanan - Lemahabang diperkirakan akan dipublikasikan awal Juni 2021 ini. Ditargetkan akhir Juli mendatang sudah dapat dilakukan pembebasan lahan yang akan dibangun untuk jalan.

Plt Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispertaru) Ir Dwi Anta Sudibya MT menjelaskan, tim sekarang ini sedang memvalidasi dari hasil identifikasi dan verifikasi di lapangan. Kemudian awal bulan Juni akan dipublikasikan ke masyarakat. "Nanti akan kami publik luasnya berapa, milik siapa? Di lahan itu ada bangunan atau tanaman apa saja juga akan kami publik," katanya di Sleman, Selasa (1/6).

Dalam publikasi hasil identifikasi

dan verifikasi itu, masyarakat mempunyai hak sanggah selama 14 hari. "Kalau memang tidak sesuai yang di lapangan, masyarakat boleh menyanggah. Nanti akan kami revisi kalau memang salah. Tapi sudah benar, ya nanti akan kami berikan penjelasan," terangnya.

Selama masa sanggah, Dispertaru akan melakukan pengadaan konsultan appraisal. Ketika masa sanggah selesai, diharapkan konsultan appraisal sudah bisa langsung kerja untuk menilai tanah maupun bangunan yang ada di lapangan. "Dalam waktu dua minggu itu, kami targetkan pengadaan konsultan appraisal sudah selesai. Sehingga bisa langsung bekerja untuk melakukan penilaian," ujar Dwi Anta.

Untuk pembebasan lahan diperkerikan akhir Juli 2021. Rencananya pembebasan ini dibagi menjadi segmen A dan B. Dimana segmen A ini masih menjadi tahap I dan II. Untuk tahap I mulai Padukuhan Marangan sampai Nglengkong. Kemudian tahap II pembebasan di Padukuhan Mlakan. Sedangkan untuk segmen B mulai Padukuhan Gedang Atas hingga Lemahabang.

"Dana yang tersedia baru pembebasan lahan untuk tahap I yaitu Rp 222 miliar. Untuk tahap II kemungkinan akan dianggarkan pada perubahan APBD 2021 nanti yaitu Rp 82 miliar. Sedangkan segmen B masih dibahas untuk menetapkan Izin Penetapan Lokasi (IPL)," tambahnya. **(Sni)-f**

BANGUN SUASANA MUSEUM RAMAH ANAK

Sonobudoyo Hadirkan Kembara Gembira

MUSEUM Sonobudoyo kembali menggelar pameran untuk kesekian kalinya. Berbagai tema unggulan selalu dipilih dan menjadi kejutan bagi pengunjung. Kali ini, Sonobudoyo memilih tema kehidupan anak-anak. Bukan tanpa alasan. Pilihan tema ini berdasarkan ide Sonobudoyo untuk membangun suasana museum ramah anak dan museum bersahabat bagi semua kalangan.

Dengan tajuk 'Kembara Gembira: Ayo Dolan! Ayo Cerita!', Sonobudoyo mengajak pengunjung untuk berpetualang menyelami kembali dunia anak-anak yang menyenangkan, penuh warna, namun juga sarat nilai-nilai kebaikan dan budi pekerti.

Bagi kebanyakan orang Indonesia, anak-anak adalah sumber kebahagiaan sehingga tidak jarang mereka bagaikan harta berharga yang harus tumbuh dalam dekapan hangat orang dewasa. Anak-anak disiapkan sedemikian untuk menghadap dunia di luar dekapan keluarga, dunia yang penuh tantangan dan petualangan.

Bentuk petualangan tersebut diwujudkan melalui ruang-ruang berlabirin yang terkadang menjebak, membingungkan, tetapi tetap menyenangkan. Meski bercerita tentang dunia anak-anak, pameran ini tetap menaruh persoalan budaya sebagai bagian dari identitas.

Di Jawa, siklus hidup manusia dimulai ketika mereka masih berada di dalam kandungan. Diyakini bahwa janin yang dikandung harus diperlakukan dengan baik, agar kelak ketika lahir dapat menjadi manusia yang berguna bagi sesama, sehingga kita seringkali menjumpai berbagai macam upacara tradisional untuk menyambut kelahiran bayi ataupun upacara-upacara serupa untuk mengiringi pertumbuhan seorang anak.

Perlahan-lahan pemahaman terhadap perbedaan gender pun sudah mulai tertanam

ketika anak-anak lahir. Nama dan busana menjadi ciri yang dilekatkan pada anak sebagai penanda bahwa anak laki-laki dan perempuan berbeda. Sebagian besar dari kita tentu tidak asing lagi dengan istilah khitanan suatu tradisi yang dilakukan bagi anak laki-laki untuk menunjukkan bahwa mereka telah siap menuju tahap kedewasaan. Namun, mungkin tidak banyak yang tahu bahwa tradisi yang sama pun pernah berlaku bagi perempuan, dan dikenal dengan istilah tetesan.

Pameran ini seperti halnya kisah manusia sebagai Homo Ludens - makhluk yang senang bermain-, sehingga penanaman budi pekerti pun tidak harus selalu dilakukan secara kaku melalui buku-buku dan institusi yang formal. Beberapa permainan tradisional misalnya, dimainkan dengan diiringi tembang-tembang dolanan yang mudah dihafalkan oleh anak-anak. Dalam pengertian yang lebih khusus, tembang dolanan adalah olah kata atau simbol-simbol verbal yang bernilai edukatif atau bernilai estetis yang berperan dalam mengembangkan karakter anak. Permainan-permainan tradisional yang kini telah kalah oleh permainan-permainan modern yang dapat melatih kejujuran karena kita tidak akan pernah benar-benar tahu berapa banyak biji yang dijatuhkan lawan ke dalam



Proses persiapan pameran Kembara Gembira, Ayo Dolan! Ayo Cerita

lubang. Sementara itu, kitaran, klonthongan ataupun otok-otok adalah permainan tradisional yang penuh kearifan lokal bila dilihat dari bahan maupun dari tata cara pembuatannya. Sayangnya, permainan tradisional yang penuh nilai-nilai kearifan lokal inipun telah tergerus jaman. Melihat ide tentang pengembangan dan kegembiraan, unsur besar dari pameran ini yakni adalah rasa gembira. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan

gembira sebagai rasa suka, bahagia, bangga dan senang. Seligman dalam karyanya 'Authentic Happiness' menyebutkan kebahagiaan adalah keadaan psikologis yang positif dimana seseorang memiliki emosi positif berupa kepuasan hidup dan juga pikiran dan perasaan yang positif terhadap kehidupan yang dijalani. Emosi positif tersebut bisa berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang, atau bahkan angan-angan tentang masa depan. Kembara Gembira:

Ayo Dolan! Ayo Cerita! berawal dari sebuah gagasan untuk memberikan pengalaman yang berbeda bagi para pengunjung melalui alur pameran yang tidak biasa. Pengunjung pameran harus melalui labirin untuk dapat menikmati koleksi-koleksi yang ditampilkan ataupun ketika ingin berpindah dari satu ruang ke ruang yang lain. Dari sinilah para pengunjung akan mengenang dan merasakan kembali kegembiraan-kegembiraan seperti yang pernah mereka rasakan di masa

kecil. Akhirnya, Kembara Gembira: Ayo Dolan! Ayo Cerita! adalah ruang nostalgia untuk menyelami kembali dunia anak-anak yang penuh suka cita dan kegembiraan, serta sebagai sarana untuk mengenalkan berbagai jenis permainan tradisional bagi generasi masa kini. Pada pameran ini ditampilkan berbagai koleksi yang berkaitan dengan dunia anak-anak, seperti dakon, adu jangkrik, adu kemiri, wayang, hingga terakota berbentuk binatang. Pengunjung

dapat menyaksikan pameran dari 2-30 Juni di Gedung Pameran Temporer Museum Sonobudoyo Jalan Trikora Pangurakan No 4 Yogyakarta mulai pukul 09.00-21.00 WIB. Pameran ini dapat dikunjungi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Jangan lewatkan berbagai informasi mengenai pameran yang selalu diperbaharui melalui akun resmi Museum Sonobudoyo @sonobudoyo atau sonobudoyo.com. **(Feb)-f**